



Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru sebagai Wisata *Urban Nature* Berbasis Partisipasi Masyarakat di Banjar Wijaya, Tangerang

Roozana Maria Ritonga^{*1}, Cindy Clarissa Halim²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: rritonga@bundamulia.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-08 Keywords: <i>Thematic Tourism;</i> <i>Kalpataru Lake;</i> <i>Urban Nature;</i> <i>Sustainable Tourism.</i>	This research aims to identify the potential, challenges, and benefits of developing the Kalpataru Lake Thematic Village as a sustainable tourism ecosystem. Through a community-based approach, local residents are actively involved in designing, managing, and promoting this destination. They contribute to spatial planning, facility development, as well as organizing cultural and environmental education activities. The benefits of this tourism development are also felt socially and economically, providing a positive impact on social relationships among residents. However, challenges in the development of the Kalpataru Lake Thematic Village must also be addressed. Sustainability issues, such as water resource management and unplanned increases in tourist visits, could threaten environmental preservation. Therefore, a comprehensive and participatory management strategy is needed to minimize negative impacts. With its various potentials and challenges, the Kalpataru Lake Thematic Tourism Village has become not only a tourist destination but also a successful example of community-based development, eco-friendly and local culture. The research findings show that the Kalpataru Lake Thematic Tourism Village can develop sustainably while providing economic and social benefits to the local community, becoming not just a recreational spot but also an educational facility for visitors from all walks of life.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-08 Kata kunci: <i>Wisata Tematik;</i> <i>Danau Kalpataru;</i> <i>Urban Nature;</i> <i>Pariwisata Berkelanjutan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan manfaat pengembangan Desa Tematik Danau Kalpataru sebagai ekosistem wisata berkelanjutan. Melalui pendekatan berbasis masyarakat, warga setempat terlibat aktif dalam merancang, mengelola, dan mempromosikan destinasi ini. Mereka berkontribusi dalam perencanaan tata ruang, pengembangan fasilitas, serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan budaya dan lingkungan. Manfaat pengembangan wisata ini juga dirasakan secara sosial dan ekonomi, sehingga memberikan dampak positif pada hubungan sosial antar warga. Namun, tantangan dalam pengembangan Desa Tematik Danau Kalpataru juga harus diatasi. Isu keberlanjutan, seperti pengelolaan sumber daya air dan peningkatan kunjungan wisatawan yang tidak direncanakan, dapat mengancam kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang komprehensif dan partisipatif untuk meminimalkan dampak negatif. Dengan berbagai potensi dan tantangannya, Desa Wisata Tematik Danau Kalpataru tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga contoh keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat, ramah lingkungan dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Tematik Danau Kalpataru dapat berkembang secara berkelanjutan sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat, tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga sarana edukasi bagi pengunjung dari semua lapisan masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Dalam industri pariwisata, pengembangan objek dan daya tarik wisata merupakan elemen yang sangat penting. Hal ini karena objek dan daya tarik tersebut menjadi salah satu upaya pemerintah untuk melestarikan adat dan budaya, yang merupakan aset bangsa yang dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik domestik maupun internasional (Ardiansyah dan Iskandar, 2022). Industri pariwisata di Indonesia saat ini

mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama di destinasi wisata alam yang terus tumbuh. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan industri yang dilakukan baik secara komersial maupun non-komersial (Sutiyadi dan Djunaid, 2023). Menurut Febrianti dan Ardiansyah (dalam Widiyanti et al., 2022) fasilitas wisata adalah sarana yang diperlukan untuk mengembangkan suatu objek wisata. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, terdapat beberapa aspek yang harus

dimiliki oleh objek wisata, yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas pelengkap yang dapat mendorong pertumbuhan operasionalnya.

Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru di Banjar Wijaya, Tangerang, merupakan salah satu contoh pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang mengedepankan keunikan alam dan budaya lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia semakin fokus pada pengembangan desa wisata sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi lokal dan melestarikan budaya. Program ini sejalan dengan tren global yang mengarah pada pariwisata berkelanjutan dan inklusif. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pengembangan kampung wisata mampu menarik perhatian wisatawan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat (Kemenparekraf, 2022). Danau Kalpataru menawarkan pesona alam yang menakjubkan, serta beragam aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung, mulai dari wisata alam hingga kegiatan edukatif dan potensi alam danau dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pariwisata, seperti wisata pendidikan lingkungan dan pengenalan budaya lokal. Selain itu, danau ini juga berfungsi sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar, yang memperkuat hubungan antara ekosistem dan ekonomi lokal.

Meskipun demikian, pengembangan Kampung Wisata Danau Kalpataru tidak tanpa tantangan. Salah satu isu utama adalah pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Peningkatan jumlah pengunjung dapat menyebabkan masalah, seperti pencemaran dan kerusakan habitat alami. Selain itu pengelolaan yang kurang tepat dapat mengakibatkan dampak negatif yang signifikan pada ekosistem danau. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih hati-hati dan terencana sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat lokal juga menjadi kunci keberhasilan pengembangan kampung wisata ini karena pemberdayaan masyarakat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya setempat. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, mereka akan merasa memiliki dan berkomitmen terhadap keberlanjutan destinasi wisata tersebut. Pendekatan ini dapat membantu menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Di sisi lain, promosi dan pemasaran yang efektif menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Meskipun Kampung Wisata Danau Kalpataru memiliki potensi besar, tantangan dalam menjangkau audiens yang lebih luas tetap ada. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai potensi, tantangan, dan dampak dari pengembangan Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru terhadap masyarakat lokal. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kampung wisata ini dapat dikelola secara berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelola, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk Kampung Wisata Danau Kalpataru.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2018). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk mencari solusi dari masalah penelitian yang ditemukan. Data sekunder adalah informasi yang didapatkan dari sumber yang telah ada misalnya studi literatur (buku, jurnal, karya ilmiah dan dokumen terkait) serta data yang berasal dari instansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melihat keadaan sebenarnya lingkungan yang diteliti. Wawancara dan pengamatan langsung pada Ketua RW, pengunjung dan masyarakat setempat. Wawancara terstruktur dan semi terstruktur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Studi dokumentasi dengan mengumpulkan foto-foto, dokumen dari informan terkait yang diteliti sebagai bukti penguat dari pada data dokumentasi penelitian ini. Pengumpulan data secara triangulasi yang dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas

data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kampung Wisata Danau Kalpataru

Menurut Kłoczko-Gajewska (2013), sebuah kampung tematik dapat diartikan sebagai suatu pembangunan destinasi wisata yang berfokus pada penciptaan ide serta tema yang khas dan unik. Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru merupakan salah satu destinasi wisata lokal yang berlokasi di Banjar Wijaya, Tangerang. Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru merupakan contoh nyata dari wisata *urban nature* yang mengedepankan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisatanya. Dengan kondisi lingkungan yang kaya akan sumber daya dan kolaborasi antara warga lokal, para pemangku kepentingan, dan juga pemerintahan yang aktif mengelola dan mempromosikan destinasi wisata Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, Kampung Wisata ini menjadi destinasi wisata lokal yang menarik.

Asal muasal dari Kampung Wisata Tematik danau Kalpataru adalah fasilitas umum danau buatan yang diciptakan oleh pengembang perumahan Sinarmas Banjar Wijaya. Menurut Pak David Yubiantoro, selaku Ketua Pengelola Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, seiring berjalannya waktu, danau tersebut tidak terurus dan menjadi tempat yang bukan merupakan fungsi awalnya, yakni menjadi tempat pembuangan sampah. Sejak saat itu warga mulai menyadari bahwa danau ini perlu dikembalikan kepada fungsi awal, sebagai salah satu sarana dan prasarana hiburan untuk warga dalam cluster tersebut. Dari situ, muncul sebuah organisasi kecil masyarakat yang bernama Tunas Kalpataru, dimana organisasi tersebut berisi orang-orang yang peduli terhadap lingkungan. Para anggota dari Tunas Kalpataru mulai menata lingkungan, menanam pohon-pohon atas rasa kepedulian mereka terhadap kelestarian lingkungan. Lalu, Tunas Kalpataru mendapat tantangan untuk memastikan Danau Kalpataru tidak boleh kering. Setelah mendapat tantangan tersebut, semangat dari Tunas Kalpataru semakin besar untuk memastikan keberadaan air di Danau Kalpataru.

Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru muncul ketika terdapat suatu perlombaan yang mendukung program pemerintah Kota

Tangerang, yaitu perlombaan Kampung Tematik. Setelah dipelihara dan dikelola oleh warga, sekaligus mendapat dukungan dari pemerintahan, dan mendapatkan dukungan CSR dari PLN sejumlah Rp450.000.000,00 baru muncullah Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru yang dikenal sekarang. Atas persetujuan para warga sekitar, nama Kalpataru ini dilestarikan. Berbagai fasilitas sekitar diberi nama Kalpataru karena asal usul dari Tunas Kalpataru. Beberapa fasilitas tersebut adalah Danau Kalpataru, Hutan Kota Kalpataru, dan *Sports Center* Kalpataru.

B. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Budaya sebagai Keberlanjutan Pariwisata

Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti danau yang indah, flora dan fauna yang beragam. Sumber daya alam yang paling menonjol sekaligus menjadi ikon destinasi dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru merupakan dananya. Sumber daya alam danau buatan yang dimiliki betul-betul dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat sekitar. Salah satu bentuk pemanfaatan aset dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru berupa danau adalah dengan disediakannya bebek-bebekan di danau tersebut yang dapat dinikmati oleh para pengunjung. Oleh karena terdapat sistem saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) yang melalui danau tersebut, sehingga tidak memungkinkan adanya bangunan di sekitar area SUTET tersebut. Dikarenakan hal ini, masyarakat betul-betul dimudahkan untuk mengembangkan destinasi wisata tersebut.

Selain dari danau, sumber daya alam yang dimanfaatkan berupa flora dan fauna yang tersebar di destinasi wisata tersebut, serta kondisi tanah yang subur. Flora yang dapat terlihat di destinasi wisata tersebut berupa pohon-pohonan yang rimbun dan beragam, membuat suasana di Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru asri dan sejuk. Terdapat juga fauna-fauna bervariasi yang meramaikan Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru. Tersebar banyak burung dan unggas baik yang di kandang maupun yang dilepas, serta hewan-hewan reptil yang meramaikan suasana Hutan Kota Kalpataru. Terlihat bahwa fauna-fauna yang terdapat di destinasi wisata ini dirawat dengan baik karena terdapat banyak pakan dan makanan hewan di titik-titik tertentu.

Sumber daya alam yaitu kondisi tanah yang subur memungkinkan Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru untuk memiliki sebuah kebun sayur mayur organik sendiri. Hal ini memudahkan masyarakat sekitar untuk menanam berbagai jenis sayur mayur, termasuk berbagai tanaman obat. Sayur mayur yang sudah siap dipanen ini dijual oleh Kelompok Wanita Tani (KWT), sebuah organisasi kecil beranggotakan warga-warga sekitar yang bertugas untuk mengelola kebun organik Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru. Hasil-hasil penjualan ini digunakan untuk menutup biaya operasional dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru sekaligus diputar kembali untuk membeli bibit-bibit tanaman untuk penanaman sayur mayur berikutnya.

Melalui berbagai aksi dan aktivitas yang disebutkan, membuktikan bahwa para pemangku kepentingan dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru telah berupaya dalam memastikan keberlanjutan pariwisata destinasi wisata tersebut. Pembangunan destinasi wisata yang sukses memerlukan strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pengelola, pemerintah kota, dan akademisi. Kerjasama dengan dinas terkait, media massa, serta BUMN seperti PLN melalui program CSR, berkontribusi pada eksistensi dan promosi Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru. Selain itu, keterlibatan akademisi dalam penelitian dan kegiatan budaya tradisional memperkaya pengalaman wisatawan dan memperkuat identitas lokal. Dengan keberadaan sinergi ini, Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru berhasil menjadi destinasi yang menarik dan berkelanjutan.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan untuk Mengunjungi Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru. Faktor utama yang mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata merupakan atraksi yang terdapat pada destinasi tersebut (Andina & Aliyah, 2021). Terdapat sejumlah atraksi yang dapat menarik perhatian wisatawan di Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, seperti Danau Kalpatarunya sendiri, Pondok membaca, taman bermain, Rumah Bibit Kalpataru, Hutan

Kota Kalpataru, *Sports Center* Kalpataru, *Glam Aviary*, dan masih banyak lagi. Atraksi yang terbaru di Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru merupakan *jogging track* sepanjang 800 meter yang baru diresmikan pada tanggal 10 November 2024 lalu.

Salah faktor penting lainnya dalam mempengaruhi minat wisatawan ialah ulasan dan rekomendasi yang baik dari para pengunjung sebelumnya. Ulasan atau rekomendasi yang baik sangat berpengaruh dalam menarik perhatian wisatawan baru untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Dalam kata lain, *Word of Mouth*, merupakan aspek yang penting dalam hal ini, terlebih ketika yang memberikan WOM merupakan orang yang dipercaya atau orang terdekat dari pengirim pesannya. Sejarah dari suatu destinasi wisata juga menjadi faktor yang menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Wisata ini. Terlebih, seperti Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru yang memiliki sejarah yang cukup panjang dan berbagai proses serta tahapan yang perlu dilalui untuk Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru bisa sampai di titik ini.

Di sisi lain, strategi promosi dan pemasaran yang efektif menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam menarik perhatian dan minat wisatawan. Ketua Pengelola dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru yaitu Pak David berkata bahwa bentuk promosi yang telah diimplementasikan oleh para pengurus Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru adalah promosi melalui media massa dan unggahan melalui media sosial seperti Instagram. Ketua Pengelola dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, Pak David Yubiantoro juga terlibat dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sehingga dalam organisasi tersebut, Pak David turut mempromosikan Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru beserta acara-acara yang diselenggarakan di destinasi wisata tersebut.

D. Dampak Ekonomi dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru terhadap masyarakat lokal.

Eksistensi dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru telah memberikan berbagai dampak positif terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam aspek ekonomi. Dampak ekonomi dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru paling signifikan ketika terjadi pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19

mengakibatkan beberapa masyarakat sekitar kehilangan pekerjaannya karena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Pada masa itu, masyarakat Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru berinisiatif untuk saling membantu masyarakat yang terdampak oleh pandemi COVID-19 dengan berbagai cara. Masyarakat yang secara langsung terdampak oleh pandemi COVID-19 diberikan bantuan dengan cara, 1) Tanaman hasil panen kebun organik Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru diberikan untuk lauk sehari-hari, 2) Bantuan beras yang dilakukan melalui pengumpulan dana hasil penjualan sayur mayur, 3) Kesempatan untuk menciptakan sumber pendapatan melalui pembukaan usaha berupa stan/kedai di lokasi Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, dst. Secara ekonomi dampak Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru terhadap masyarakat sekitar tak hanya berupa peningkatan pendapatan, namun juga penciptaan lapangan pekerjaan, serta peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sesuai yang dibahas pada Bab II sebelumnya bahwa, Kampung tematik menawarkan sejumlah keuntungan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Salah satu program inovatif yang bertujuan utama untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan dasar, terutama di daerah kumuh, serta mengurangi tingkat kemiskinan adalah kampung tematik (Saragih, Esariti dan Wahyono, 2021). Keberadaan Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru secara langsung memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru merasakan manfaat dari pengembangan kampung wisata ini, yang tidak hanya meningkatkan potensi lokal tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi penduduk setempat.

Inisiatif-inisiatif dari masyarakat sekitar Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru mencerminkan adaptasi masyarakat Kampung Wisata dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk pandemi COVID-19 sekaligus tetap berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

E. Tantangan yang dihadapi Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru dan Strategi untuk Mengatasinya.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru merupakan promosi dari destinasi wisata

tersebut. Di era globalisasi ini, promosi pariwisata tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab lembaga, agen promosi, atau pemerintah. Setiap orang dapat berpartisipasi dalam promosi, termasuk wisatawan itu sendiri (Muktaf, dkk, 2018). Tantangan promosi merupakan tantangan yang dihadapi oleh hampir seluruh destinasi wisata, terutama destinasi wisata dengan skala kecil atau lokal.

Para pemangku kepentingan destinasi wisata tersebut telah melakukan berbagai hal untuk mengatasi tantangan dalam promosi dan pemasaran Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru. Melalui promosi media massa dan juga kunjungan dari para pejabat Kota Tangerang, memungkinkan Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru untuk mendapatkan pengakuan dan juga citra destinasi yang lebih besar. Seperti yang sudah disebutkan bahwa Ketua Pengelola dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, Pak David Yubiantoro terlibat dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan juga Organisasi Kampung Tematik Indonesia, sehingga dalam organisasi-organisasi tersebut, Pak David turut bantu mempromosikan Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru beserta acara-acara yang diselenggarakan di destinasi wisata tersebut.

Pada umumnya, tantangan terbesar dari pengelolaan suatu Kampung Wisata merupakan kurangnya partisipasi aktif dan juga rendahnya tingkat kesadaran masyarakat sekitar dalam pengembangan dan pengelolaan dari destinasi wisata tersebut. Namun untungnya, hal ini tidak dialami oleh Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru. Menurut Pak Eko, salah satu warga yang sudah lama menghuni di Cluster Italy, Partisipasi masyarakat sekitar Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru lebih dari cukup. Masyarakat sekitar sangat antusias dalam membantu dalam acara-acara yang diadakan oleh Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru. Salah satu warga yang sudah lama menghuni di Cluster Italy yaitu Bu Wulan berkata bahwa tingkat toleransi dari masyarakat sekitar juga sangat tinggi, hal ini terbukti ketika warga Kristiani turut membantu penjagaan Masjid pada saat sholat ied beberapa waktu yang lalu.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, yang terletak di Banjar Wijaya, Tangerang, merupakan contoh sukses dari pengembangan destinasi wisata berbasis partisipasi masyarakat. Sejarahnya bermula dari danau buatan yang terbengkalai, yang kemudian dikelola oleh warga melalui organisasi Tunas Kalpataru untuk mengembalikannya ke fungsi awal yaitu sebagai tempat rekreasi. Dengan berbagai dukungan, baik itu pemerintah, akademisi, masyarakat, dan CSR dari PLN, kampung wisata ini berhasil menjadi destinasi wisata lokal yang menarik dan berkelanjutan. Keberhasilan Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru terletak pada pengelolaan sumber daya alam dan budaya yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kekayaan alam seperti danau, flora, dan fauna, serta mengembangkan kebun sayur organik, masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan. Dampak positif ini terlihat jelas selama pandemi COVID-19, di mana masyarakat saling membantu dan menciptakan inisiatif ekonomi baru. Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru telah memberikan dampak ekonomi yang positif terhadap masyarakat sekitar. Namun, tantangan dari setiap destinasi wisata tetap ada, terutama dalam hal promosi dan pemasaran. Untuk mengatasi hal ini, pengelola Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk media massa dan organisasi lokal, guna meningkatkan visibilitas kampung tersebut. Kerjasama ini bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan memperkenalkan keunikan serta potensi yang dimiliki oleh Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan kampung juga menjadi kunci keberhasilan dari keberlanjutan destinasi ini. Masyarakat sekitar Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru sebagai aktor utama dalam pengelolaan destinasi wisata ini, memberikan dampak positif yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat tersebut melalui berbagai macam aktivitas seperti menjual berbagai produk di stan-stan yang disediakan di lokasi Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru. Dengan melibatkan warga setempat dalam setiap aspek pengelolaan, tercipta sinergi yang kuat

antara masyarakat dan pengelola, dalam rangka mendukung keberlangsungan dan daya tarik wisata. Secara keseluruhan, Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru menunjukkan bahwa dengan kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, sebuah destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Keberadaan fasilitas yang beragam seperti kebun sayur organik, area bermain anak, dan *Sport Center*, Hutan Kota, Rumah Bibit, dan aviari burung-burung yang indah menambah daya tarik kampung ini sebagai tujuan wisata edukatif. Dengan demikian, Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru tidak hanya menjadi tempat rekreasi tetapi juga sebagai sarana pendidikan bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Upaya ini diharapkan dapat menjadikan kampung tersebut sebagai salah satu destinasi unggulan di Kota Tangerang yang mampu bersaing dengan tempat wisata lain di luar kota.

B. Saran

Untuk meningkatkan kebersihan dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, saran dari peneliti, sebaiknya barang-barang bekas yang berserakan di area jogging track dibersihkan. Dengan dibersihkan barang-barang bekas ini, akan meningkatkan penampilan dan kebersihan dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru serta dapat mencegah potensi-potensi bahaya seperti genangan air yang dapat menyebabkan kembangbiaknya jentik-jentik. Untuk meningkatkan estetika dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, saran dari peneliti, sebaiknya dapat ditanam rumput-rumput hijau dan juga bunga warna-warni di sekitar area *jogging track*. Harapannya dengan adanya tumbuhan hijau dan bunga-bunga yang mewarnai area *jogging track* dapat membuat Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru terlihat lebih asri dan juga meningkatkan nilai jual dari destinasi wisata tersebut. Untuk meningkatkan daya tarik dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, saran dari peneliti, sebaiknya atraksi yang terdapat di *Mini Zoo* yang terletak di Hutan Kota Kalpataru dapat ditambahkan variasi dari faunanya.

Konsep dari fauna-fauna yang bebas sudah sangat baik dan unik namun, kurangnya variasi dan jumlah dari fauna di Hutan Kota

Kalpataru membuat destinasi wisata tersebut terlihat sedikit sepi. Dengan ditambahkan variasi dan juga jumlah dari fauna di Hutan Kota Kalpataru, akan meningkatkan daya tarik dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru serta nilai jual dari destinasi wisata tersebut. Untuk meningkatkan kelestarian lingkungan dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, saran dari peneliti, sebaiknya dihindari aktivitas pembakaran sampah yang tidak sesuai. Pada saat berkunjung ke Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, terlihat terdapat sisa atau bekas aktivitas pembakaran sampah di Hutan Kota Kalpataru. Aktivitas ini tentunya perlu dihentikan karena tidak mendukung kelestarian lingkungan. Pembakaran sampah yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara yang tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap warga sekitar destinasi wisata tersebut. Terlebih, masih terdapat banyak alternatif untuk mengurai atau mendaur ulang sampah-sampah, melainkan dibakar.

Untuk meningkatkan efisiensi dari operasional dari Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, saran dari penulis, sebaiknya dibuat sebuah tim pengelola khusus untuk masing-masing atraksi atau fasilitas yang terdapat di Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru. Dengan adanya struktur organisasi dan tim pengelola yang jelas, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dan pemeliharaan destinasi wisata tersebut. Ditambah lagi, pengawasan yang lebih ketat, rinci, dan juga detail, akan memberikan dampak berkelanjutan yang positif terhadap Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru. Untuk meningkatkan citra dari destinasi Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru, saran dari penulis, sebaiknya para pemangku kepentingan destinasi wisata tersebut senantiasa melakukan *lobbying* kepada pihak pemerintahan untuk meningkatkan citra destinasi wisata tersebut. Hal ini juga berdampak bagi untuk memperoleh kesempatan dan juga dukungan sehingga pada masa yang akan datang Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru dapat semakin berkembang dan tidak lagi menjadi destinasi wisata lokal, dan dapat menjadi salah satu destinasi wisata Kota Tangerang. Namun sebaiknya Kampung Wisata Tematik Danau Kalpataru ini juga mempunyai media sosial seperti; *website*,

instagram atau *facebook* untuk melakukan promosi mengenai aktivitas maupun fasilitas yang ada di Kampung Tematik ini sehingga bisa segera dikenal masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Andina & Aliyah. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata dan Budaya*. Volume 22 Jilid 1 No 3.
- Ardiansyah., Imam dan Iskandar., Hari (2022). Analisis Potensi Ekowisata di Taman Alam Gunung Pancar dengan Menggunakan Metode Analisis Ado-Odtwa. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 2 No.8 Jan 2022, pp.2621-2630, doi:10.47492/jip.v2i8.1137
- Dania., A.H (2023). Pengelolaam Ruang Terbuka Hijau Sebagai Strategi Kota Sehat Pada Kawasan Perkotaan Di Indonesia. *Jurnal Arsitektur Rustic* Vol.3 No.1 2023.
- Febrianti dan Ardiansyah, Imam (2024). Pengaruh Fasilitas dan Keamanan Wisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Berkunjung Di Wana Wisata Batu Kuda Cibiru Wetan Bandung.
- Hansen , T., Pfizner, R., Williams, C., Keough, B., Galicki, C., Edwards, H., et al. (2020). A Case Study of Urban Design for Wellbeing and Mental Health in Adelaide, Australia. *Journal of Urban Design and Mental Health.*, 6-7.
- Kemenparekraf. (2022). Laporan Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas 6.
- Akbar, T. dan Alfian, F. (2018). Kampung Tematik Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Permasalahan Pemukiman Kumuh di Kota Malang. *Jurnal Wahana* Vol.70 No.2 1 Desember 2018.
- Kłoczko-Gajewska, A. 2013. General characteristics of thematic villages in Poland. *Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development*.
- Moleong, L. J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya

- Muktaf, Zein, dkk. 2018. Tantangan Promosi Pariwisata di Era Web 4.0: Sebuah Tawaran Metodologi. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lambung Mangkurat
- Saragih, E., Esariti L., Wahyono, H.(2021). Pencapaian Tujuan Program Tematik Berbasis Pengarusutamaan Gender di Kampung Sentra Bandeng. *Jurnal Pengembangan Kota* Vol.9 No.2 2021.
- Setijawan., A (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoeearth* Vol. 3 No.1 2018.
- Sutiyadi, Muhammad., & Djunaid, Ika Suryono. (2023). Pengaruh Daya Tarik Objek Wisata terhadap Minat Berkunjung di Gunung Geulis Camp Area Bogor. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1214-1228
- Widiantari, N. P. T., Masyhudi, L., Hulfa, I., Idrus, S., & Martayadi, U. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal of Responsible Tourism*, 2(2), 379–392.